

Kajian Persepsi Penumpang Trayek D (Sudiang-Makassar Mall)

Frederik Irsan Delu*

Program Studi Teknik Sipil, Politeknik Amamapare Timika, Papua

E-mail: frederikdelu22@yahoo.com

Kata Kunci:

Angkutan umum, Tingkat pelayanan kinerja

Abstrak: Angkutan umum sebagai salah satu prasarana transportasi perkotaan bagi masyarakat sangat memegang peranan penting, akan tetapi jumlah kendaraan angkutan umum dari waktu ke waktu terus bertambah, hal tersebut tidak diimbangi dengan penambahan prasarana transportasi yang berkaitan langsung dengan hal itu seperti terminal kota, halte, ditambah lagi tindakan yang kurang disiplin oleh pengemudi angkutan umum dalam menaikkan dan menurunkan penumpang di jalan. Penumpang akan terasa terganggu dalam perjalanan karena kepadatan yang meningkat, padahal seemestinya penumpang mendapatkan pelayan yang aman dan nyaman, waktu perjalanan singkat, kenyamanan dalam angkutan umum, dan ongkos yang terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pelayanan penumpang angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai trayek D serta yang berhubungan mengenai angka, rumus, tabulasi serta grafik dan dianalisis secara deskriptif untuk menganalisis karakteristik penumpang dan persepsi penumpang tentang angkutan umum pada trayek D. Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari karakteristik penumpang dapat terlihat bahwa pengguna jasa angkutan umum kota (mikrolet) lebih dominan perempuan dimana rentang umurnya 20-29 tahun dan pendidikan terakhir yaitu SLTA dengan jenis pekerjaannya yaitu wiraswasta yang berpenghasilan di atas lima juta. Jarak tempuh sejauh 10-14 km dan waktu tempuhnya 21-30 menit dimana rantai perjalanannya dari rumah ke kantor dengan biaya Rp 250.000-Rp 400.0000. Berdasarkan pendapat responden, rata-rata responden tidak puas terhadap kinerja angkutan umum kota (mikrolet) hal ini dapat dilihat dari ketepatan waktu, kemampuan menghindari kemacetan dan daya jelajah yang masih rendah.

This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).



Copyright holders:
Frederik Irsan Delu (2023)

PENDAHULUAN

Keberadaan transportasi sebagai pendukung pergerakan masyarakat akan memberikan implikasi positif terhadap semakin meningkatnya pertumbuhan dan kemajuan suatu kota. Namun perlu disadari bahwa, perkembangan transportasi sampai saat ini tidak hanya memberikan implikasi positif tetapi juga implikasi negatif, seperti kemacetan, kesemrawutan dan kecelakaan lalu lintas. Implikasi negatif tersebut disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan penduduk yang memberikan pengaruh pada meningkatnya demand terhadap sarana maupun prasarana transportasi. Lebih kompleks lagi, timbulnya permasalahan transportasi adalah terjadinya ketidakseimbangan antara demand dan supply transportasi, pengaturan ruang dan penggunaan lahan yang tidak tepat (Nugroho, 2009). Permasalahan ini bukan saja menyangkut pada kenyamanan sistem transportasi yang terganggu (kepadatan, kemacetan, keterlambatan, parkir dll.), namun juga dapat meningkatkan pencemaran lingkungan melalui meningkatnya gas buang dari kendaraan bermotor serta merupakan suatu bentuk pemborosan energi yang sia-sia.

Kota Makassar salah satu kota terbesar Indonesia timur dan menjadi pusat kegiatan masyarakat di sektor perdagangan, perindustrian, dan pendidikan di Sulawesi Selatan. Seiring dengan perkembangan, Jumlah Penduduk di kota Makassar, demikian pula dengan aktifitas masyarakat yang terus meningkat, sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana angkutan umum makin mendesak hal ini yang mendorong pemerintah daerah terus mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana kota untuk memberikan pelayanan transportasi guna mendukung kegiatan masyarakat di Makassar.

Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan pemerintah daerah demi menunjang kelancaran mobilitas masyarakat adalah jasa angkutan umum. Angkutan umum sebagai salah satu prasarana transportasi perkotaan bagi masyarakat sangat memegang peranan penting, akan tetapi jumlah kendaraan angkutan umum dari waktu ke waktu terus bertambah bahkan jumlahnya melebihi daripada kebutuhan masyarakat, hal tersebut tidak diimbangi dengan penambahan prasarana transportasi yang berkaitan langsung dengan hal itu seperti terminal kota, halte, ditambah lagi tindakan yang kurang disiplin oleh pengemudi angkutan umum dalam menaikkan dan menurunkan penumpang di jalan, hal ini mengakibatkan kemacetan di ruas-ruas jalan yang dilalui angkutan umum makin macet dan kecelakaan lalu lintas, yang kian hari kian meningkat. Dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini langsung dirasakan oleh penumpang dan pengguna kendaraan umum, penumpang akan terasa terganggu dalam perjalanan karena kepadatan yang meningkat, padahal semestinya penumpang mendapatkan pelayanan yang aman dan nyaman, waktu perjalanan singkat, kenyamanan dalam angkutan umum, dan ongkos yang terjangkau.

Masalah Angkutan Umum tersebut juga terjadi dalam lingkup trayek D yaitu trayek Makassar Mall-Terminal Regional Daya-Perumnas Sudiang dengan jumlah armada yang beroperasi 1161 unit dan panjang rute adalah 23,30 km. Selain itu, pelayanan yang sudah ada pun perlu dievaluasi dari waktu ke waktu untuk dapat memahami apakah pelayanan yang diberikan masih memadai atau sudah perlu ditingkatkan. Perencanaan pelayanan angkutan umum dan evaluasi kinerjanya hanya dapat dilakukan berdasarkan data dan informasi yang lengkap dan akurat. Data dan informasi yang dibutuhkan akan diperoleh melalui proses pengumpulan data yang cukup komprehensif.

Kualitas pelayanan merupakan suatu kondisi atau karakteristik dari angkutan umum yang diharapkan oleh pengguna (Gray, 1999) yang terdiri dari elemen-elemen, seperti: Keselamatan, meliputi keselamatan pada waktu menggunakan angkutan umum (in-vehicles) dan pada waktu kendaraan berhenti (at-stops). Kenyamanan, meliputi kenyamanan fisik penumpang, keindahan dan lingkungan. Kenyamanan fisik penumpang meliputi kenyamanan dalam kendaraan maupun di tempat perhentian, misalnya kenyamanan tempat duduk dan

tempat berdiri, kemudahan pada waktu masuk dan keluar kendaraan, tempat meletakkan barang dan lain-lain. Keindahan meliputi tempat duduk yang bersih, tempat perhentian yang menarik, sedangkan kenyamanan meliputi perlindungan lingkungan terhadap polusi udara dan suara; Kemudahan pencapaian meliputi distribusi rute yang menjangkau seluruh wilayah, kapasitas kendaraan, frekwensi pelayanan dan pengoperasian jadwal, identifikasi tempat perhentian dan distribusi papan informasi; Keandalan, elemen ini tergantung dari penyediaan pelayanan khusus yang diberikan oleh operator, misalnya adanya informasi apabila terjadi perubahan jadwal keberangkatan/kedatangan kendaraan, jaminan kemudahan pergantian kendaraan dan lain-lain; Perbandingan biaya, ini meliputi jaminan ongkos/biaya, jarak tempuh minimum, kemudahan pergantian moda, pengurangan ongkos perjalanan untuk kelompok khusus (anak-anak, pelajar dan lain-lain) serta karcis berlangganan; Efisiensi, yang meliputi tingginya kecepatan rata-rata, waktu tunggu minimum, jarak perjalanan yang dekat dengan tempat perhentian kendaraan umum, koordinasi dan pergantian jadwal dengan meminimumkan ketidaknyamanan penumpang, pelayanan cepat dan khusus.

Jadi dapat dilihat, bahwa permasalahan transportasi ini merupakan suatu permasalahan kompleks yang melibatkan banyak aspek, pihak dan sistem yang terkait sehingga dalam pemecahan permasalahan tersebut memerlukan suatu pemecahan yang comprehensive dan terpadu yang melibatkan semua unsur dan aktor dalam pembangunan kota (Mansyur, 2008). Oleh karena itu, permasalahan transportasi senantiasa menjadi isu terkini bagi kota besar yang pertumbuhan Penduduknya sangat tinggi.

Berdasarkan pada kajian utama permasalahan tersebut, maka akan diambil kasus Kota Makassar sebagai Kota Metropolitan yang pertumbuhannya sangat cepat. Dalam studi ini aspek-aspek yang telah disebutkan di atas lebih lanjut akan digunakan sebagai dasar untuk mengetahui persepsi pemakai terhadap pelayanan angkutan umum (pete-pete) dari sisi pengguna dan mengetahui karakteristik pengguna angkutan umum itu sendiri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai trayek D serta yang berhubungan mengenai angka, rumus, tabulasi serta grafik dan dianalisis secara deskriptif untuk menganalisis karakteristik penumpang dan persepsi penumpang tentang angkutan umum pada trayek D. Penelitian dilaksanakan dalam 10 hari yaitu hari senin untuk memperoleh gambaran kinerja hari kerja dan minggu untuk memperoleh gambaran kinerja hari libur. Dibagikan dalam waktu-waktu sibuk pergerakan lalu lintas di Kota Makassar. Untuk analisis secara kuantitatif menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase. Kemudian data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan persentase yang akan ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat sebagai bentuk kualitatif.

Kompilasi data

Kompilasi data adalah suatu proses pengumpulan data untuk diseleksi, ditabulasi dan dikelompokkan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan Data sebaran (kuesioner) yang berisi tentang karakteristik penumpang dan persepsi penumpang untuk mengetahui kinerja angkutan umum kota (mikrolet).

Tabulasi data

Data yang telah dikelompokkan kemudian ditabulasi menggunakan program SPSS. Tabulasi data dilakukan dengan pembuatan tabel pada program SPSS yang berisikan data yang akan dioleh yang sudah diberi kode tertentu sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ada beberapa indikator yang akan dianalisis.

Analisis Karakteristik Penumpang Angkutan Umum (Mikrolet). Pada tahap ini dilakukan analisis karakteristik penumpang dengan mengelompokkan Jenis kelamin, pekerjaan, umur, tingkat pendidikan terakhir, penghasilan per bulan, jarak tempuh, waktu tempuh normal, rantai perjalanan, biaya perjalanan menggunakan angkot per bulan.

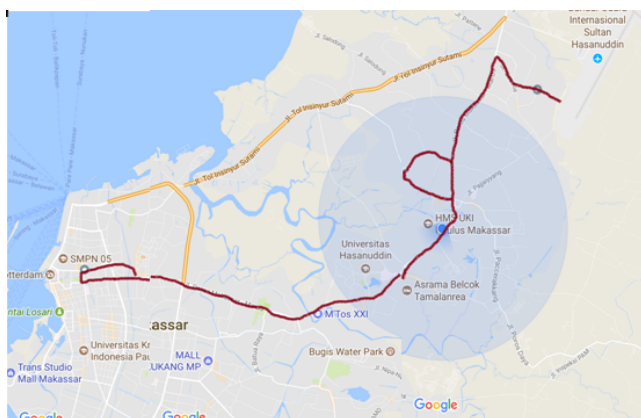
Setelah pengelompokan dari karakteristik penumpang selanjutnya dilakukan perhitungan persentase dan frekuensi dari pengguna angkutan umum (mikrolet). Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Analisis Persepsi Penumpang

Indikator yang digunakan dalam analisis ini yaitu, menghindari kemacetan, ketepatan waktu, daya jelajah, tingkat keamanan, tingkat kenyamanan, Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase dan frekuensi dari persepsi pengguna angkutan umum (mikrolet). Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Analisis dan Pembahasan

Analisis dilakukan dengan menghitung persentase dan frekuensi pada masing-masing indikator yang ditinjau dari karakteristik dan persepsi pengguna angkutan umum kota (mikrolet). Dari hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dan dijelaskan dalam bentuk narasi (pembahasan).



Sumber :Google Earth
Gambar Peta Trayek Sudiang-Sentral Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian angkutan umum kota (mikrolet) selama sepuluh hari yaitu dari tanggal 4 Desember-13 Desember 2017 diperoleh data berikut.

Penumpang pada Pagi Hari

Pada pagi hari pengguna angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral paling banyak digunakan oleh perempuan dengan tingkat persentase sebanyak 86,4% dari jumlah penumpang, dimana yang menaiki angkutan umum tersebut berumur antara 20-29 tahun dengan tingkat persentase sebanyak 50,9% dari jumlah penumpang dan Jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu pekerja swasta dengan persentase sebanyak 27,5% dari jumlah penumpang dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 40,8% dari jumlah penumpang tersebut. Berdasarkan penghasilan per bulan pengguna jasa angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral yaitu berpenghasilan sebesar Rp 3.000.000,00-Rp 4.000.000,00 per bulannya dengan presentase 37,6% dari jumlah penumpang, dimana jarak tempuh yang dilalui penumpang yaitu paling banyak pada jarak 10-14 km dengan presentase 39,7% dari jumlah penumpang. Waktu tempuh normal didominasi pada waktu tempuh 21-30 menit dengan persentase sebesar 32,4% dari jumlah penumpang dengan rantai perjalanan yaitu dari rumah ke kantor dengan presentase yaitu sebesar 73,2% dari jumlah penumpang dan biaya perjalanan sebesar Rp

250.000-Rp 400.000 per bulannya dengan tingkat persentase sebesar 82,2% dari jumlah penumpang. Berdasarkan persepsi penumpang ketepatan waktu yang dilalui masih terbilang lama dengan tingkat persentase sebesar 72,1% dari jumlah penumpang dan kemampuan menghindari kemacetan serta daya jelajah masih dalam kategori rendah dimana tingkat persentase untuk menghindari kemacetan yaitu sebesar 65,2% dan tingkat persentase untuk daya jelajah sebesar 71,4% dari jumlah penumpang. Namun tingkat keamanan dan kenyamanan dapat dikategorikan baik sesuai dengan persepsi penumpang dimana tingkat persentasenya 60,6% dan 68,6% dari jumlah penumpang.

Penumpang pada Siang Hari

Pada siang hari pengguna angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral paling banyak digunakan oleh perempuan dengan presentase sebanyak 87% dari jumlah penumpang dimana yang menggunakan angkutan umum tersebut berumur antara 20-29 tahun dengan persentase sebanyak 43,8% dari jumlah penumpang dan Jenis pekerjaan yang paling dominan yaitu pekerjaan lainnya (Ibu Rumah Tangga) dengan persentase sebanyak 34,4% dari jumlah penumpang dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu pendidikan lainnya (TK,SD,SMP) sebanyak 43,8% dari jumlah penumpang tersebut.

Berdasarkan penghasilan per bulan pengguna jasa angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral yaitu tidak berpenghasilan dengan tingkat persentase 53,1% dari jumlah penumpang dimana jarak tempuh yang dilalui penumpang paling banyak pada jarak 5-9 km dan 10-14 km dengan presentase 37,5% dari jumlah penumpang. Waktu tempuh normal didominasi pada waktu tempuh 10-20 menit dengan persentase sebesar 31,3% dengan rantai perjalanan yang dilalui yaitu dari rumah ke kantor dengan presentase yaitu sebesar 71,9% dari jumlah penumpang dimana biaya perjalanannya sebesar Rp 250.000-Rp 400.000 per bulannya dengan tingkat persentase sebesar 90,6% dari jumlah penumpang. Berdasarkan persepsi penumpang ketepatan waktu yang dilalui masih terbilang lama dengan tingkat persentase sebesar 84,4% dari jumlah penumpang dan kemampuan menghindari kemacetan serta daya jelajah masih dalam kategori rendah dimana tingkat persentase untuk menghindari kemacetan yaitu sebesar 53,1% dari jumlah penumpang dan tingkat persentase untuk daya jelajah sebesar 78,1% dari jumlah penumpang. Namun berdasarkan persepsi penumpang mengenai tingkat keamanan dan kenyamanan dikategorikan baik dengan masing-masing persentase yaitu sebesar 71,9% dan 60,5% dari jumlah penumpang.

Penumpang pada Sore Hari

Pada sore hari pengguna angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral paling banyak digunakan oleh perempuan dengan presentase sebanyak 75,6% dari jumlah penumpang, dimana yang menaiki angkutan umum tersebut berumur antara 20-29 tahun dengan persentase sebanyak 59,5% dari jumlah penumpang dan Jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu pekerja wiraswasta dengan persentase sebanyak 37,1% dari jumlah penumpang dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTA dengan persentase sebanyak 43,9% dari jumlah penumpang. Berdasarkan penghasilan per bulan pengguna jasa angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral yaitu tidak berpenghasilan dengan tingkat persentase 35,1% dari jumlah penumpang, dimana jarak tempuh yang dilalui penumpang yaitu paling banyak pada jarak 10-14 km dengan presentase 42,9% dari jumlah penumpang. Waktu tempuh normal yang didominasi pada waktu tempuh 21-30 menit dengan persentase sebesar 37,6% dari jumlah penumpang dengan rantai perjalanan yang dilalui yaitu dari rumah ke kantor dengan presentase yaitu sebesar 33,2% dari jumlah penumpang dan biaya perjalanan sebesar Rp 250.000-Rp 400.000 per bulannya dengan tingkat persentase sebesar 74,6% dari jumlah penumpang. Berdasarkan persepsi penumpang ketepatan waktu yang dilalui masih terbilang lama dengan tingkat persentase sebesar 79% dari jumlah penumpang dan kemampuan menghindari kemacetan serta daya jelajah masih dalam kategori rendah dimana tingkat persentase untuk menghindari kemacetan yaitu sebesar 67,3% dan tingkat persentase untuk daya jelajah sebesar 73,7%. Namun berdasarkan persepsi penumpang mengenai tingkat keamanan dan kenyamanan dikategorikan baik dengan masing-masing tingkat persentase yaitu sebesar 60,5% dan 74,1% dari jumlah penumpang.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik penumpang yang menggunakan angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral Makassar dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan presentase yang paling banyak pada siang hari yaitu sebesar 87,5% dari jumlah penumpang, umur didominasi rentang umur 20-29 tahun, pekerjaan didominasi para pekerja wiraswasta dengan presentase yang paling banyak pada sore hari yaitu sebesar 37,7% dari jumlah penumpang, tingkat pendidikan pengguna angkutan umum kota (mikrolet) didominasi oleh SLTA sebanyak 43,9% dari jumlah penumpang, penghasilan per bulandengan tingkat presentase terbesar yaitu sebanyak 53,1% dari jumlah penumpang dengan jenis penghasilan tidak tetap/tidak berpenghasilan, jarak tempuh yang dilalui didominasi pada jarak 10-14 km dengan presentase 42,9% dari jumlah penumpang, waktu tempuh normal didominasi pada waktu tempuh 21-30 menit sebesar 37,6% dari jumlah penumpang, rantai perjalanan yang dilalui pengguna jasa angkutan umum kota (mikrolet) lebih banyak dari rumah ke kantor dengan presentase 59,44% dari jumlah penumpang, biaya perjalanan para pengguna jasa angkutan umum didominasi pada biaya Rp 250.000-Rp 400.000 per bulannya. Berdasarkan persepsi penumpang mengenai kinerja angkutan umum kota (mikrolet) pada trayek Sudiang-Sentral Makassar dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghindari kemacetan, Sebanyak 67,3% dari jumlah penumpang mengatakan masih dalam kategori rendah, kecepatan waktu, sebanyak 84,4% dari jumlah penumpang mengatakan masih dalam kategori lama, daya jelajah sebanyak 78,1% dari jumlah penumpang mengatakan masih dalam kategori rendah, tingkat keamanan, sebesar 71,9% dari jumlah penumpang mengatakan sudah baik, tingkat kenyamanan sebesar 78,1% dari jumlah penumpang mengatakan sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 98 tahun 2013, Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Anonim, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2015, Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Anonim, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014, Angkutan Jalan, Pemerintah Republik Indonesia.
- Anonim, Surat Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRDJ/2002, Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur, Departemen Perhubungan Republik Indonesia.
- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Pemerintah Republik Indonesia.
- Azis, R., Azrul, 2014, Pengantar Sistem Dan Perencanaan Transportasi, Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Departemen Perhubungan, 2001, Panduan Pengumpulan Data Angkutan Umum Perkotaan, Penerbit Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota, Jakarta.

- Gray, G.E dan L.A. Hoel. 1974. Public Transportation: Planning, Operation and Manajemen. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Marioen,Ruchyat, Safitri,Nur , analisis Kinerja Pelayanan angkutan perkotaan di Kota Bandung jenis mobil penumpang umum menurut Presepsi pengguna trayek Panyileukan-Sekemirung.
- Miro, F, 2012, Pengantar Sistem Transportasi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Safe, T,Yohanes, dkk. 2015. Evaluasi kinerja angkutan umum trayek terminal Oeboba-Terminal Kupang PP dan Terminal Kupang Terminal Noelbaki PP. Jurnal Teknik Sipil Vol. IV, No. 1, April 2015
- Santoso S dan Tjiptono F. 2001. Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Setijowarno, D., dan Frazila, R.B., 2001, Pengantar Sistem Transportasi, Unika Soegijapranata, Semarang
- Sugiarto, dkk. 2001. Teknik Sampling. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Tamin, O.Z., 2008, Perencanaan, Pemodelan dan Rekayasa Transportasi, Penerbit ITB, Bandung
- Warpani, P.S., 1990, Merencanakan Sistem Perangkutan, Penerbit ITB, Bandung.
- Yuliana H, dan AbadiK. 2014, Evaluasi kinerja angkutan umum penumpang Kota Mataram pada rute Sweta-Ampena, Media Teknik Sipil. Volume 12, Nomor 2. Agustus 2014, Hal. 130 - 138